

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu kata yang wajib termuat dalam pemikiran dan menjadi target/prinsip hidup setiap manusia. Hal ini dikarenakan manusia memerlukan kunci/bekal untuk menjalani kehidupan di dunia serta di akhirat kelak yang tidak lepas dari pendidikan.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-Nahl : 78).²

Ayat tersebut menerangkan bahwa semua manusia (tanpa pengecualian) dilahirkan di dunia ini dalam kondisi tidak mengerti apapun (bodoh), tetapi mereka diberikan akal, hati serta panca indera untuk menghilangkan kebodohnya dengan berbagai cara yang mereka mampu. Salah satu cara yang dapat menghilangkan kebodohan adalah dengan memperoleh pendidikan.

Allah SWT juga berfirman dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Qs. Adz-Dzariat : 56).³

² Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Menara Kudus*, (Jakarta: MENARA, 1974), hal. 276

³ *Ibid*, hal. 524

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan dan dihadirkan di dunia ini semata-mata hanya untuk beribadah kepada Tuhannya (Allah SWT). Dalam memenuhi tujuan itu manusia memerlukan bekal yang mampu menuntunnya untuk beribadah dengan benar. Bekal yang mereka butuhkan adalah pendidikan (ilmu pengetahuan) yang akan diperoleh dalam proses belajar.

Belajar merupakan solusi yang tepat untuk mendapatkan pendidikan. Melalui proses belajar manusia akan mengalami perubahan yang progresif dalam dirinya. Seperti yang telah termuat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa dengan belajar akan mendorong siswa untuk berkembang di berbagai aspek kehidupan. Perkembangan itu terjadi selama proses belajar dikarenakan hasrat/keinginan yang kuat untuk berubah dan meningkatkan kualitas manusiawinya. Dengan belajar pula siswa akan memperoleh beragam ilmu pengetahuan yang berguna bagi keberlangsungan hidupnya, salah satunya adalah ilmu matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang selama ini dikenal sebagai ilmu tentang berhitung. Banyak hal terkait ilmu matematika dan kegunaannya bagi kehidupan tertuang dalam ayat Al-Quran, salah satunya adalah surat Al-Anbiya' ayat 33 yang berbunyi:

⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hal. 1

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya. (Qs. Al-Anbiya' : 33).⁵

Ayat tersebut mengandung kajian matematika tentang garis dan sudut, yang menjelaskan bahwa peredaran bulan dan matahari yang menjadikan pergantian siang dan malam telah ditentukan sesuai garis edarnya. Kajian matematika dalam ayat al-Quran ini sangat berguna untuk perhitungan dalam menentukan arah kiblat, waktu sholat dan puasa, pembuatan kalender dan banyak hal lainnya. Hal ini memberikan pemahaman baru bahwa dengan belajar matematika akan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan.

Dalam kenyataannya, proses pembelajaran matematika saat ini tidak berlangsung sesuai dengan kurikulum yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan kualitas hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Menurut Soedarsono dan Manan bahwa masalah utama pendidikan matematika di Indonesia terletak pada rendahnya hasil belajar siswa (*attained curriculum*) dan rendahnya kualitas pembelajaran matematika di sekolah (*operational curriculum*).⁶ Hartono juga menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa secara umum disebabkan oleh metode mengajar guru yang mayoritas hanya menggunakan metode yang berkisar pada ceramah.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika saat ini memerlukan pembaharuan/inovasi dalam segi strategi pembelajaran untuk

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim*, hal. 80

⁶ Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 3

⁷ *Ibid*, hal. 4

mengelola kelas dengan kondusif yang tepat dengan kondisi dan karakter siswanya.

Kenyataan bahwa kualitas pembelajaran matematika di sekolah masih rendah, mendorong peneliti untuk membuat inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa serta kualitas belajarnya, sehingga pendidikan matematika dapat berkembang lebih baik menuju arah positif. Inovasi pembelajaran matematika akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu kolaborasi/gabungan antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif dengan prosedurnya dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu⁸, sedangkan *Talking Stick* merupakan metode yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, serta penggunaan tongkat secara bergiliran berguna untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.⁹ Apabila pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* dikolaborasikan, maka diharapkan dapat mempengaruhi respon siswa terhadap matematika sekaligus meningkatkan proses berpikir dan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kolaborasi model *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* akan digunakan pada pembelajaran matematika materi “Sudut”. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat mengurangi kesulitan

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Aplikasi*, (Jakarta: Aditama, 2008), hal. 3

⁹ Sri Wahyuni et.al., 2010, *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, e-Journal Kreatif Tadulako Vol.1, No.1, diakses 15 November 2016, hal. 66

siswa dalam memahami masalah/soal yang rumit terkait sudut karena adanya kesempatan untuk berdiskusi secara berpasangan, sedangkan model *Talking Stick* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam mempelajari materi sudut karena adanya tongkat bergilir yang menuntut siswa harus percaya diri, siap dan berani mengeksplor hasil diskusinya. Selain itu ditinjau dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyoman Ayu Aryani, Dkk bahwa rata-rata skor hasil belajar dan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) meningkat.¹⁰ Ditinjau pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Pamungkas, Dkk bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika, khususnya materi Sudut. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”.

¹⁰ Nyoman Ayu Aryani et.al., 2014, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar IPS*, e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2, No.1, diakses 15 November 2016

¹¹ Sigit Pamungkas, 2015, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Talking Bread Pada Pokok Bahasan Geometri Dan Pengukuran Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa*, e-Journal Pembelajaran Matematika Vol.3, No.8 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 27 November 2016, hal. 901

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk membentuk fokus penelitian ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung setelah digunakan Model Pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mengetahui Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon setelah digunakan model pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan program pendidikan matematika di sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu contoh inovasi atau pembaharuan terhadap pembelajaran kooperatif berupa model kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* yang mampu meningkatkan hasil belajar serta kualitas belajar siswa terhadap matematika, khususnya materi sudut.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan membiasakan diri siswa untuk berpikir kritis, percaya diri dalam diskusi, meningkatkan pemahaman

konsep dan kemampuan dalam bidang matematika serta meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
- b. Variabel bebas atau *Independent Variable* adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh/menimbulkan akibat terhadap variabel terikat.¹² Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kolaborasi *Think Pair Share (TPS)* dan *Talking Stick*.
- c. Variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹³ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
- d. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan yaitu pengaruh model pembelajaran kolaborasi *Think Pair Share (TPS)* dan *Talking*

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal. 162

¹³ *Ibid*, hal. 163

Stick terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan materi pokok Sudut. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai *post-test* yang akan diberikan kepada siswa setelah materi tentang sudut selesai disampaikan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam tema skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Pengaruh adalah kekuatan/energi yang terdapat pada suatu obyek yang secara tidak langsung dapat menimbulkan efek perubahan/akibat terhadap obyek yang lain.
2. Model Pembelajaran adalah seperangkat pola dari suatu pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar di kelas.
3. Kolaborasi adalah suatu kegiatan bekerja sama yang dilakukan secara bersamaan dan saling melengkapi.
4. *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa diberikan sebuah pertanyaan untuk dipikirkan secara individu kemudian didiskusikan dengan pasangannya, lalu dijelaskan/dikomunikasikan di depan kelas.
5. *Talking Stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat yang dijadikan sebagai jatah/giliran untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi.

6. Hasil belajar adalah perubahan/hasil yang dicapai siswa dari suatu interaksi dalam kegiatan belajar dan mengajar.
7. Matematika adalah ilmu yang mengkaji tentang aturan-aturan, hukum-hukum yang dinyatakan dalam bentuk verbal (definisi, teorema) dan simbol (rumus).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan akan dibuat perbab. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN meliputi: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup penelitian; definisi operasional; serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI meliputi: hakikat matematika; pembelajaran matematika; makna kolaborasi; hasil belajar; model *Talking Stick*; model pembelajaran *Think Pair Share*; kolaborasi *Think Pair Share* dan *Talking Stick*; tinjauan materi; kajian penelitian terdahulu; kerangka berfikir; serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel; sumber data, variabel dan pengukuran data; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN meliputi: penyajian data; analisis data; dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN berisi deskripsi yang menjawab rumusan masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian melalui teori yang ada.

BAB VI PENUTUP meliputi: kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran kepada pihak tertentu.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran pendukung yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian.

